

**UPAYA DOSEN MENINGKATKAN MOTIVASI MAHASISWA
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*****LECTURER'S EFFORTS TO INCREASE ARABIC STUDENT LEARNING
MOTIVATION***

Mardhiyah Hayati
Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau
diyahhayati777@gmail.com

Abstract

Studies of motivation have been carried out, but related to lecturers' efforts to improve students' motivation to learn Arabic has not yet been found. Motivation is an important thing to note because motivation can improve morale, loyalty, responsibility, discipline, creativity, and enthusiasm of students. This study aims to explore the efforts of lecturers in providing motivation to students in learning Arabic. The informants of this study were lecturers in Arabic education. Data were collected using interviews and observations and analyzed data cleaning, transcribing, coding and categorizing, and interpreting. The result is that Arabic Language lecturers at the Raudhatul Jannah Arabic Language Education Institute (LPBA RJ) have provided motivation to students. The motivation provided is positive and negative motivation. Positive motivation in the form of appreciation, praise, or prizes, while negative motivation in the form of reprimand.

Keywords : Student motivation, Arabic Language, Lecturer Effort

Abstrak

Studi tentang motivasi telah banyak dilakukan, namun berkaitan dengan upaya dosen dalam meningkatkan motivasi mahasiswa belajar Bahasa Arab masih belum ditemukan. Pemberian motivasi merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan karena motivasi dapat meningkatkan moral, loyalitas, tanggung jawab, disiplin, kreativitas, dan semangat dari peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor upaya dosen dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Informan penelitian ini adalah dosen pendidikan Bahasa Arab. Data dikumpulkan menggunakan wawancara dan observasi serta dianalisis data cleaning, transcribing, coding and categorizing, and interpreting. Hasilnya adalah dosen pendidikan Bahasa Arab di lembaga pendidikan bahasa Arab Raudhatul Jannah (LPBA RJ) telah memberikan motivasi kepada mahasiswa. Motivasi yang diberikan adalah motivasi positif dan negatif. Motivasi positif berupa penghargaan, pujian, atau hadiah, sedangkan motivasi negatif berupa teguran.

Kata kunci : Motivasi mahasiswa, bahasa Arab, Upaya Dosen

PENDAHULUAN

Bahasa arab adalah bahasa Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah Tabaraka wa Ta'ala **إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ** "Sesungguhnya Kami menjadikan Al Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya (QS Az-Zukhruf:3). Bahasa Arab adalah bahasa Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi

wa sallam dan bahasa para sahabat radhiyallahu 'anhum. Hadist-hadist Nabi yang sampai kepada kita dengan berbahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa agama islam dan bahasa Al-Qur'an. Kita tidak akan bisa memahami Al-Quran dan As-Sunnah dengan pemahaman yang benar dan selamat kecuali dengan bekal bahasa Arab.

Menyepelkan dan menggampangkan bahasa Arab akan mengakibatkan lemah dalam memahami agama serta jahil (bodoh) terhadap berbagai permasalahan agama.

Meskipun sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai motivasi mahasiswa, namun masih ditemukan mahasiswa Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Raudhatul Jannah yang kurang dan turunnya semangat dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kurangnya semangat dari diri mahasiswa akan berpengaruh pada hasil akhir dan prestasi yang ia dapatkan.

Bertolak dari persoalan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab yang rendah maka pentingnya upaya dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pembelajaran statistika pendidikan. Berdasarkan Latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian yakni faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa dalam pembelajaran bahasa arab dan upaya dosen dalam meningkatkan motivasi mahasiswa belajar bahasa arab.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat kualitatif, karena penelitian ini memberikan gambaran tentang hasil penelitian dengan mendeskripsikan data-data aktual yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan bahasa Arab Raudhatul Jannah (LPBA RJ).

Subjek penelitian ini adalah dosen pendidikan Bahasa Arab Raudhatul Jannah. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan data-data yang konkrit yang bersangkutan tentang fokus penelitian serta mengobservasi situasi dan kondisi yang nampak di lapangan penelitian. Teknik pengolahan dan analisis data yang dipergunakan adalah: Pertama, Data cleaning (pembersihan data). Data cleaning merupakan proses penghilangan noise dan data yang tidak relevan. Pada umumnya, data yang diperoleh, baik dari database memiliki isian-isian yang tidak sempurna seperti data yang hilang, data yang tidak valid atau juga hanya sekedar salah ketik. Data-data yang tidak relevan itu lebih baik dibuang [1]. Kedua, Transcribing, yakni mentranskrip atau menuliskan hasil

wawancara dengan tulisan diketas. Ketiga, Coding and categorizing. Coding yaitu aktivitas memberi kode terhadap segmen-segmen data [2]. Keempat, Interpreting (interpretasi). Tahap ini merupakan bagian dari proses KDD yang disebut intrepretation. Tahap ini mencakup pemeriksaan apakah pola atau informasi yang ditemukan bertentangan dengan fakta atau hipotesis yang ada sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

Lembaga pendidikan bahasa Arab Raudhatul Jannah (LPBA RJ) terletak di lantai 2 dan 3 masjid Raudhatul Jannah Pekanbaru. Lembaga pendidikan ini sudah berdiri sekitar 6 tahun yang lalu. Mahasiswa LPBA RJ terdiri dari berbagai usia. Ada yang berusia remaja, dewasa dan orang tua. Terdapat beberapa kendala ketika dosen mengajar. Kendala yang ditemukan ialah ketika mengajar orang dewasa karena orang dewasa tidak patuh dan taat dengan kedisiplinan. Dewasa menganggap dirinya sudah pandai dan tidak perlu taat aturan, terkadang mereka berfikir cara mengajar dosen itu harus sesuai dengan keinginan mereka dan bukan dosen yang mengatur dan terkadang mereka cenderung egois/tidak mau kalah. Patokan dalam belajar bahasa Arab itu bukanlah usia, tetapi ilmu, kemampuan serta pengalaman.

Dikalangan orang dewasa ketika mereka futur/turun semangat tanda-tandanya ialah mereka sering tidak hadir dengan alasan yang tidak jelas. Seseorang yang sudah tidak ada lagi niat belajar, maka mereka cenderung sering tidak datang dan bahkan mereka keluar dari dan tidak mau lagi mengikuti pelajaran. Maka dosen menanyakan kepada peserta didik kenapa dia sering tidak hadir dan dosen memberikan Himmah (nasehat) kepada peseta didik tersebut. Cara mengatasi anak didik yang sering absen adalah dengan membuat peraturan yang akan membuat mereka jera untuk izin/tidak datang (misalnya : ketika mereka tidak datang ada tugas dan hafalan baru yang membuat mereka menyesal tidak datang, atau dengan cara siapa yang absensi sudah segini maka akan diberi sanksi mengerjakan tugas).

Pada umumnya, mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, ada yang sudah sedikit memahami bahasa Arab dan ada yang sama sekali belum memahami apa itu bahasa Arab. Ada dari mahasiswa yang sudah memiliki kemampuan pribadi, hal ini ditandai dengan ada beberapa mahasiswa yang sudah

memahami bahasa Arab. Menurut Nasution dalam Ref. [4], kemampuan pribadi yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cerdas dalam tindakan, tidak tergantung orang lain dan mengenal kemampuan sendiri. Dalam hal ini, maka guru dapat menetralkan keadaan kelas dengan bertanya atau mengadakan test untuk mengetahui kemampuan dari peserta didiknya serta membuat silabus dan RPP.

Pada umumnya, karakter mahasiswa ini terbagi 2, ada menyukai pembelajaran bahasa arab dan ada yang tidak menyukai pembelajaran bahasa Arab karena faktor tertentu. Perbandingan suka dan tidak sukanya mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab 70% suka : 30% tidak suka. 30% mereka hanya ikut-ikutan saja dan inilah yang mempengaruhi orang-orang yang semangat dalam belajar. Tidak sukanya mahasiswa dalam pembelajaran, akan membuat kurangnya minat mahasiswa dalam pembelajaran tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu :

1. Menganggap pelajaran bahasa Arab itu susah sebelum dicoba
2. Banyaknya kaidah-kaidah di dalam bahasa Arab yang harus dipelajari
3. Bahasa Arab bukan bahasa Internasional. Kebanyakan orang berfikir belajar bahasa bahasa Arab tidak menarik dikarenakan bahasa internasional ialah bahasa Inggris, bahkan bagi mereka yang fasih dan lancar dalam berbahasa Inggris lebih dinilai tinggi. Padahal bahasa yang lebih mulia dan fasih ialah bahasa arab, karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, bahasa Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, dan bahasa agama islam.

Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran dapat mempengaruhi aktivitas belajar pembelajaran. Minat sangat berpengaruh pada motivasi. Kurangnya minat dalam belajar akan membuat lemahnya motivasi peserta didik tersebut dalam pembelajaran. Biasanya peserta didik yang memiliki motivasi rendah cenderung Bagaimana bisa seorang peserta didik bisa maksimal mengikuti proses belajar pembelajaran sedangkan motivasi yang ia dalam belajar sangat lemah. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peran guru dalam membangkitkan motivasi peserta didik.

Menurut Ref. [5], Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang

ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi. motivasi merupakan faktor dari dalam yang mendorong diri untuk melakukan sesuatu hal dengan tujuan tertentu. Motivasi intrinsik/rangsangan dari dalam biasanya di tandai dengan adanya niat dan kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini adalah mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Dari hasil wawancara dan observasi didapatkan bahwa mahasiswa 70% menyukai dan semangat dalam pembelajaran, sedangkan 30% tidak menyukai dan kurang bersemangat dalam pembelajaran diakibatkan rendahnya motivasi mereka. Mereka sudah ada niat/dorongan dari dalam diri tetapi masih terdapat rendahnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu diperlukannya dorongan dari luar dan dalam hal ini dorongan dari luar berupa unsur ekstrinsik dapat dilakukan oleh guru.

Dari hasil wawancara ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam meningkatkan kegiatan belajar bahasa Arab :

1. Memberi angka

Angka-angka yang baik itu bagi itu para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Oleh karena itu, langkah yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberi angka dan dapat dikaitkan dengan pengetahuan siswa. Dalam hasil penelitian, pemberian angka juga terkait dengan hasil evaluasi ataupun tes yang diadakan oleh guru. Ketika diadakannya evaluasi dan tes secara bersama guru menilai dan mengetahui hasil serta memberi nilai. Biasanya ketika akhir pelajaran terkadang sesekali guru membuat cerdas cermat, dan tim yang bisa menjawab diberi nilai dan ini dapat memacu semangat antar peserta. Misalnya ketika mengerjakan tugas, guru memberi angka pada pekerjaan peserta didiknya sesuai dengan hasil yang didapatnya.

2. Hadiah (*reward*)

Hadiah dapat meningkatkan motivasi seseorang. Dalam hal ini biasanya guru mengadakan kuis-kuis berhadiah yang dapat mendongkrak semangat mereka. Motivasi ini dikuatkan oleh penelitian Ref.

[6], bahwa semangat siswa mempelajari bahasa Arab dipengaruhi oleh reward yang diberikan.

3. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian terkadang guru mengadakan kompetisi seperti cerdas cermat. 1 kelas mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan mereka menjadi satu tim. Dimana guru memberikan soal seperti tes mufrodath, tes pemahaman materi yang sudah diajarkan. Ketika seorang guru memberikan soal, maka masing-masing tim sudah bersiap-siap untuk menjawab soal yang diberikan. Masing-masing kelompok tidak mau kalah dimana mereka saling menunjukkan kemampuan yang mereka miliki, dari hasil cerdas cermat siapa yang benar dikasi nilai 100 sehingga di akhir ditotalkan kelompok siapa yang menjadi juara. Hal seperti ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang mereka menganggap bahwa pembelajaran bahasa Arab itu menyenangkan dan tidak sesulit yang mereka pikirkan. Cerdas cermat juga dapat membangkitkan keaktifan dan semangat dari peserta didik tersebut.

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu motivasi yang paling tinggi. Dalam hasil wawancara dan penelitian guru meminimalisirkan PR dan memperbanyak tugas di dalam kelas. Tujuan dari PR dan hafalan adalah agar mereka dapat membuka kembali buku mereka dan mempelajarinya, melatih mereka agar membuka buku di luar jam pelajaran. Kemudian, guru memperbanyak tugas di dalam kelas agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran dan bersemangat untuk berpacu dalam menyelesaikan tugas. hal ini dikuatkan dengan penelitian dari Ref. [7] tentang kesadaran saat mengikuti proses pembelajaran.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan semakin giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh

karena itu, memberi ulangan itu juga merupakan sarana motivasi. Dalam hasil penelitian, Ketika hendak ujian guru mengadakan evaluasi. Dimana evaluasi diadakan 2 kali berturut-turut sebelum proses ujian tiba. Evaluasi pertama boleh melihat buku yang buku tersebut dibuka setengah jam sebelum waktu evaluasi habis. Evaluasi kedua dilakukan tanpa melihat buku. Dengan adanya evaluasi maka peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar, dimana yang peserta didik yang memiliki motivasi rendah bersungguh-sungguh dalam belajar untuk menandingi peserta didik yang sudah bersemangat. Motivasi ini dikuatkan oleh penelitian dari Ref. [8] bahwa Evaluasi dapat memberikan motivasi dalam belajar bahasa Arab.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat. Dalam hasil penelitian, ketika diadakannya evaluasi dan guru menilai langsung pekerjaan anak didiknya maka disitulah peserta didik langsung timbul rasa khawatir, senang karena ada yang mendapatkan nilai tinggi dan ada yang mendapatkan nilai rendah. Dengan hasil yang sudah diketahui oleh peserta didik maka peserta didik berfikir, yang sudah semangat lebih bersemangat lagi dan yang kurang semangat mereka lebih termotivasi dengan hasil temannya yang lebih tinggi dan lebih baik dari dirinya.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Dari hasil penelitian, ketika mahasiswa berhasil dan sukses dalam mengerjakan tugas/hafalan/kuis/evaluasi/ujian maka disini guru memberikan nilai. Ketika tugas maka guru mengecek dan memberi nilai yang disebutkannya di depan kelas dan ketika ada mahasiswa yang mendapatkan nilai tinggi maka guru memberikan pujian. Begitupun ketika hafalan mufrodath dan materi, begitu mahasiswa selesai menyeter guru memberikan pujian seperti "ahsanti". Serta ketika evaluasi guru pun

memberikan pujian kepada peserta didiknya dengan hasil yang diperoleh oleh peserta didik tersebut. Motivasi ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ref. [9], bahwa pujian dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

8. Hukuman (*punishment*)

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Dalam hasil penelitian, terkadang ketika murid salah dalam melakukan sesuatu atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh seorang guru terkadang guru mengatakan siapa yang kalah membawakan tas teman satu kelas, membersihkan toilet mesjid, menyapu kelas, dll. Dimana hal ini seperti mengancam peserta didik tetapi justru membuat peserta didik tersebut bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran bahasa Arab. motivasi ini dikuatkan oleh penelitian Ref. [6] bahwa semangat dalam mempelajari bahasa Arab muncul karena siswa takut akan memperoleh punishment manakala ia memperoleh hasil yang rendah.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, tentu hasilnya akan baik. Hasrat untuk belajar ini terkait dengan dorongan dari dalam diri individu/motivasi intrinsik. Hasil ini dikuatkan oleh Ref. [7] bahwa ketika peserta didik sudah memiliki hasrat dalam belajar maka guru akan lebih mudah untuk meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik tersebut.

10. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat juga termasuk dalam motivasi intrinsik. Dimana hasil penelitian 70% peserta didik menyukai bahasa Arab dan 30% tidak menyukai bahasa Arab. Ketika siswa yang 30% tidak menyukai bahasa Arab maka diperlukan dorongan dari luar/unsur ekstrinsik sehingga peserta didik ini dapat berminat dalam pembelajaran bahasa Arab. Dimana Bahasa Arab ini bukan hanya untuk dunia, tetapi agar seseorang dapat memahami agamanya dengan baik.

Contohnya bagaimana seseorang bisa tau apa itu hakikat solat sedangkan ia tidak paham apa yang ia ucapkan. Motivasi ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] bahwa minat sangat mempengaruhi motivasi ketika belajar.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Tujuan yang diakui ini berkaitan dengan niat dari peserta didik. Seseorang yang berniat akan melakukan sesuatu hal maka itu akan dapat membangkitkan minat dan motivasi dari diri seseorang tersebut. Niat merupakan motivasi intrinsik yang paling utama yang harus ada dalam diri seseorang kemudian diikuti dengan minat dan motivasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ref. [11] niat merupakan posisi yang sangat penting dalam proses belajar dan tujuan belajar. Niat pelajar dalam proses belajarnya merefleksikan motivasi dan tujuan yang hendak dicapai olehnya.

Dari hasil penelitian, kami menemukan hal yang baru dimana seorang guru memotivasi peserta didiknya itu dengan membuat suasana/ruang kelas yang nyaman. Misalnya dengan tempat duduk yang tidak harus beraturan, belajar tidak harus monoton. Terkadang guru memberikan cerita—cerita menarik dan memberikan nasehat yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik tersebut. Motivasi ini dikuatkan dengan penelitian oleh Ref. [12] bahwa ruang kelas yang nyaman dapat meningkatkan motivasi belajar.

Mencari titik yang mereka senangi. Seorang guru harus memahami apa yang diinginkan oleh peserta didiknya. Ketika seorang guru tau akan hal seperti apa yang diinginkan oleh peserta didik maka ia dapat memenuhinya. Misalnya, belajar tidak terlalu serius sekali, menjelaskan materi sedikit demi sedikit sehingga murid dan guru dapat menyatu sehingga suasana belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan asyik dan santai.

Mengadakan rihlah (jalan-jalan) sesuai dengan materi yang dikaji/diajarkan. rihlah/jalan-jalan bertema bahasa Arab yang membuat mereka merasakan suasana belajar

yang baru tidak hanya di dalam kelas tetapi di luar kelas juga.

Motivasi diberikan bukan hanya face to face dengan siswa yang bermotivasi rendah. Tetapi, motivasi diberikan dengan cara bersama-sama di dalam kelas agar peserta didik yang sudah termotivasi lebih termotivasi lagi. Metode yang diterapkan oleh guru di dalam kelas juga dapat mempengaruhi motivasi peserta didik, dimana guru menerapkan dengan cara mendengar yaitu guru mencontohkan kepada muridnya bagaimana ia berbahasa Arab dan disitulah timbul keyakinan murid bahwa gurunya tersebut berilmu, memberikan rumus-rumus dalam bahasa Arab, mempraktekkan ilmu yang diajarkan agar guru tau sampai mana tingkat pemahaman dari anak didiknya. Siswa yang mengetahui gurunya berilmu maka ia akan termotivasi ingin menjadi seperti gurunya.

Motivasi bukan hanya dari guru, tetapi motivasi juga muncul dorongan dari dalam diri individu. Niat ia untuk mengikuti proses belajar pembelajaran sudah dikatakan sebagai faktor intrinsik yaitu dorongan dari dalam diri, setelah itu lemahnya motivasi yang ia miliki dapat dilakukan dengan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan dari luar dan faktor lingkungan. Menurut Ref. [13] yang melakukan penelitian tentang motivasi mahasiswa sekolah dasar dalam mempelajari bahasa Arab tinjauan psikologi belajar anak beliau mengemukakan klasifikasi motivasi tersebut ada motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, serta motivasi mendekat dan menjauh. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi mendekat ialah, apabila reaksi terhadap stimulus yang datang semakin mendekat. Motivasi menjauh ialah apabila respon terhadap stimulus yang datang cenderung menghindari atau menjauh dari stimulus. Hasil penelitian oleh Ref. [13] mengungkapkan bahwa 69% siswa menyukai bahasa Arab dan 31% siswa tidak menyukai atau netral dalam bahasa Arab. Hasil ini tidak jauh berbeda dari hasil penelitian yang saya dapatkan bahwa 70% mahasiswa menyukai bahasa Arab dan 30% tidak menyukai bahasa Arab.

KESIMPULAN

Terdapat 2 motivasi mahasiswa di lembaga pendidikan bahasa Arab Raudhatul Jannah, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi dari dalam diri individu. sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar. Motivasi yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh kepada peserta didik. Kurangnya minat belajar mempengaruhi rendahnya motivasi, sehingga motivasi yang diberikan oleh guru berpengaruh kepada murid dan ada umpan balik sehingga proses belajar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dari hasil penelitian, motivasi yang diberikan oleh guru kepada muridnya sudah sangat berpengaruh kepada murid. Dimana, saat ini murid sudah menyukai pembelajaran bahasa Arab dan sudah muncul minat dan bertambahlah motivasi mereka. Motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh dalam proses belajar pembelajaran dan hasil yang mereka dapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asriningtias, Yuli. 2014. Aplikasi *Data Mining* Untuk Menampilkan Informasi Tingkat Kelulusan Mahasiswa. *Jurnal Informatika* 8(1)
- [2] Saldana, Johnny. 2009. *The Coding Manual For Quality Researches*. London: Sage Publications
- [3] Fayyad, Usama. 1996. *Advances in Knowledge Discovery and Data Mining*. MIT Press.
- [4] Sukenti, Desi. 2018. Pengembangan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dengan Penguatan Kepercayaan Diri. *Gerakan Aktif Menulis* 6(1)
- [5] Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- [6] Wahab, Laode Abdul. 2013. Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa STAIN Kendari (Analisis Problem dan Solusinya). *Jurnal Al-Ta'dib* 6(1)

- [7] Mainizar. 2011. Korelasi Motivasi Belajar Bahasa Arab Dengan Minat Berkomunikasi Dalam Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Sosial Budaya* 8(1)
- [8] Fatonah, Umi dan Muhammad Iqbal. 2016. Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa SMA Al Ashriyyah
- [9] Akla. 2017. Pembelajaran Bahasa Arab Antara Harapan dan Kenyataan (Survey di Madrasah Kota Metro Tahun 2017). *Jurnal An-nabighah* 19(02)
- [10] Heriyati. 2017. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 7(1).
- [11] Suryadi, Rudi Ahmad. 2012. Motivasi Belajar Perspektif Pendidikan Islam Klasik (Studi Atas Pemikiran al-Jarnuzi). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 10(1)
- [12] Albab, Ulil. 2019. Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing. *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 19(1).
- [13] Muhammad, Nur. 2018. Motivasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Mempelajari Bahasa Arab Tinjauan Psikologi Belajar Anak. *Jurnal At-Tarbawi Kajian Kependidikan Islam* 3(1) : 37,44